

**PENGARUH *SUBJECTIVE NORMS, PERCEIVED BEHAVIOR CONTROL, ATTITUDE* TERHADAP INTENSI MAHASISWA MENJADI WIRAUSAHA**

Bonaventura Hendrawan Maranata, Tan Marcella Wijaya  
 Universitas Nasional Karangturi  
 bonaventura.maranata@unkartur.ac.id, tan.marcella@unkartur.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Subjective Norms, Perceived Behavior, Attitude*, terhadap intensi mahasiswa menjadi wirausaha serta untuk mengetahui persepsi atau penilaian mahasiswa terhadap variabel *Subjective Norms, Perceived Behavior, Attitude* terhadap intensi mahasiswa menjadi wirausaha. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner baik secara online kepada mahasiswa/iyang sedang menempuh Pendidikan di kota Semarang dan sekitarnya, dengan mengumpulkan sampel 100 mahasiswa yang sudah pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan Teknik pengambilan sampel digunakan dengan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Subjective Norms, Perceived Behavior, Attitude* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap intensi mahasiswa berwirausaha serta penilaian mahasiswa terhadap variable *Subjective Norms, Perceived Behavior, Attitude* termasuk dalam kategori tinggi.

**Kata Kunci:** *Subjective Norms, Perceived Behavior, Attitude, Intensi berwirausaha*

**1. PENDAHULUAN**

Globalisasi adalah suatu proses mengglobal, di era globalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu pesat. Batas-batas antar negara yang makin menyempit menyebabkan makin bebasnya bentuk kerjasama yang dibuat oleh negara-negara guna meningkatkan efisiensi. Pasar kerja global yang ditandai dengan terintegrasinya tenaga kerja antar negara juga disertai dengan munculnya ragam - jenis pekerjaan baru seiring dengan inovasi sains-teknologi maupun meningkatnya kreativitas untuk menjawab kompetisi yang semakin ketat. Kemudahan dalam hal regulasi antar negara menjadikan banyaknya tenaga asing yang dapat bekerja di Indonesia. Pada saat ini pemerintah Indonesia mempunyai program yang sangat baik untuk mendidik masyarakat Indonesia menjadi wirausaha. Perekonomian negara dapat tumbuh dengan baik ketika jumlah wirausahawan memiliki setidaknya 2 persen dari total populasi. Data dari Marketing Research Indonesia (2015) menunjukkan, "Jumlah pengusaha Indonesia tahun 2015 adalah 1,65% dari total 253,61 juta populasi, sementara Malaysia, Singapura dan Thailand jumlah wirausaha adalah 5%, 7% dan 3% dari total populasi negara".

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu program pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif, dan wirausaha. Program pendidikan kewirausahaan ini dikaitkan dan diintegrasikan dengan program-program lain, seperti pendidikan karakter, pendidikan ekonomi kreatif, dan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah. Untuk membangun semangat kewirausahaan dan memperbanyak wirausaha, pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (Wahyono, 2012). Keterampilan berwirausaha diberikan untuk mempersiapkan anak didik menjadi wirausaha setelah lulus sekolah atau kuliah. Kalaupun mereka berhenti sekolah atau kuliah di tengah jalan, bekal pendidikan kewirausahaan dapat digunakan untuk memperoleh penghasilan dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan yang diharapkan sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor penting untuk membawa wirausaha. Niat berwirausaha dapat didefinisikan sebagai keinginan atau tekad individu untuk memulai bisnis baru untuk mengeksploitasi peluang dan risiko bisnis, melalui pembelajaran kewirausahaan. Aktivitas dalam memulai kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh niat dari individu itu sendiri. *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen tahun 1988 dalam Utami (2017) menjelaskan bahwa ada tiga faktor pendorong yang membentuk perilaku niat individu yaitu: *subjective norms, perceived behavior control, attitude*.

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Bagaimana persepsi atau penilaian mahasiswa terhadap variabel, *subjective norms, perceived behavior, attitude* terhadap intensi mahasiswa menjadi wirausaha?
- b. Bagaimana pengaruh *subjective norms, perceived behavior, attitude* terhadap intensi mahasiswa menjadi wirausaha ?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

*Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Act* (TRA). *Theory of Reasoned* yang dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Azjen pada tahun 1967, yang menjelaskan bahwa niat seseorang terbentuk dari dua faktor: sikap dan norma subjektif. Sejak, *Theory of Reasoned Act* diperluas oleh Martin Fishbein dan Icek Azjen. Pada 1988, Azjen menambahkan faktor baru yang dianggap mengontrol perilaku, dan kemudian disebut *Theory of Planned behavior*. *Theory of Planned behavior* memiliki tiga faktor. Yang pertama adalah sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*). Yang kedua adalah Subjective norms (*norma subyektif*). Yang ketiga adalah perilaku kontrol (*perceived control behavior*) adalah persepsi individu tentang kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu.

### 2.1 Subjective Norm

*Subjective norms* (norma subyektif) adalah persepsi individu dari perilaku tertentu, yang dipengaruhi oleh penilaian orang lain yang signifikan misalnya, orang tua, pasangan, teman atau guru. (Ajzen, 1991:188). Menurut Wedayanti dan Giantari (2016: 541) norma subjektif adalah pandangan yang dianggap penting oleh individu yang menyarankan individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku dan motivasi tertentu disertai dengan kesediaan melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang dianggap penting. Norma sosial subyektif atau mengacu pada keyakinan seseorang tentang bagaimana dan apa yang harus dipikirkan tentang orang-orang yang dianggap penting dan termotivasi untuk mengikuti pemikiran itu (Maulana, 2009: 58) seperti dikutip Utami (2017: 479). Menurut Cruz et al. (2015: 903) Norma subjektif adalah keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang sekitarnya untuk turut dalam aktivitas berwirausaha.

Maka dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Subjective Norm* adalah adalah pandangan seorang individu yang mempengaruhi satu sama lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang dianggap penting. Menurut Cruz et al. (2015: 903) Dalam hal berwirausaha subjective norm memiliki peran untuk mematuhi arahan atau anjuran orang sekitarnya untuk turut dalam aktivitas berwirausaha. Dimana indikatornya sebagai berikut: Keyakinan peran keluarga dalam memulai usaha, Keyakinan dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting, Keyakinan dukungan teman dalam usaha.

### 2.2 Perceived Behavioral Control

Perceived control behavior adalah persepsi individu tentang kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991:188). Kontrol perilaku yang ditentukan dalam bentuk self-efficacy adalah suatu kondisi di mana orang percaya bahwa perilaku itu mudah atau sulit dilakukan (Cruzet

al., 2015: 903). Maka dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Perceived control behavior adalah kemudahan atau kesulitan individu untuk melakukan perilaku tertentu. Seperti yang dikemukakan Cruz et al. (2015:903) dalam berwirausaha Perceived control behavior memiliki indikator sebagai berikut : Kepercayaan diri akan kemampuan mengelola sendiri wirausaha, kepemimpinan sumber daya manusia mereka sendiri, Memilih jalur wirausaha daripada bekerja pada orang lain.

### 2.3 Attitude

Definisi sikap menurut Ajzen (1991:188) seperti dikutip Utami (2017:479) Attitude adalah evaluasi positif atau negatif terhadap kinerja diri individu pada perilaku tertentu. Kesiapan untuk bereaksi terhadap objek tertentu di lingkungan sebagai apresiasi terhadap objek (Efendi dan Makhfudli, 2009: 103) seperti dikutip pada Utami (2017:479). Sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi secara efektif dalam menanggapi resiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis (Cruz et al., 2015: 903). Jadi menurut beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Attitude adalah Sikap terhadap perilaku yang menunjukkan tingkatan dimana seseorang mempunyai evaluasi yang baik atau kurang baik tentang perilaku tertentu yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Menurut Cruz et al. (2015: 903) Attitude berwirausaha dapat diukur menggunakan indikator variable seperti peluang bisnis, pandangan positif tentang kegagalan bisnis, dan kepentingan bisnis yang berisiko.

### 2.4 Intensi Berwirausaha

Menurut Utami (2017:480) Niat adalah faktor yang paling penting bahwa seorang individu mau berwirausaha. Niat berwirausaha adalah keinginan individu untuk mengambil peluang dan membuka usahanya sendiri dengan menciptakan produk atau layanan baru. Menurut Rasli et al. (2013:183), niat kewirausahaan adalah pikiran yang mendorong individu untuk menciptakan bisnis. Menurut Cruz et al. (2015:904) Niat atau intensi berwirausaha merupakan tendensi keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko. Maka dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Intention Entrepreneurship adalah keinginan individu untuk mengambil peluang dan membuka usahanya sendiri yang mendorong individu untuk menciptakan bisnis.

### 2.5 Pengaruh *Subjective Norm* pada Intensi Mahasiswa menjadi Wirausaha

Norma subyektif adalah kepercayaan individu untuk mematuhi arahan atau saran orang-orang di sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan (Cruz et al., 2015:899). Menurut Wedayanti dan Giantari (2016:541) norma subjektif adalah pandangan yang dianggap penting oleh individu yang menyarankan individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku dan motivasi tertentu disertai dengan kesediaan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. yang dianggap penting. Hasil penelitian Utami (2017: 488) menjelaskan variabel norma subyektif secara individu memberikan pengaruh terhadap intensi variabel kewirausahaan siswa.

Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cruz et al. (2015:914) mengindikasikan semakin tinggi keyakinan peran keluarga semakin meningkat pula niat berwirausaha. Semakin adanya dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting semakin meningkat niat berwirausaha. Semakin adanya dukungan dari teman yang dapat memicu dalam sebuah usaha semakin meningkat pula niat berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengajukan hipotesis awal penelitian sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: *Subjective Norm* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada intensi mahasiswa menjadi wirausaha**

## **2.6 Pengaruh *Perceived Behavioral Control* pada Intensi Mahasiswa menjadi Wirausaha**

Kontrol perilaku yang ditentukan dalam bentuk self-efficacy adalah suatu kondisi di mana orang percaya bahwa perilaku itu mudah atau sulit dilakukan (Cruz et al., 2015: 899). Dipercaya bahwa salah satu hal mudah yang sulit dilakukan dapat menjadi penghalang atau tantangan untuk berwirausaha. Menurut Utami (2017: 479) variabel *Perceived Behavioral Control* secara individu memberikan pengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cruz et al. (2015: 914) Kontrol perilaku diketahui berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan niat berwirausaha oleh mahasiswa fakultas ekonomi.

Hal ini mengindikasikan semakin tinggi mempunyai kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha semakin meningkat pula niat berwirausaha. Semakin baik kepemimpinannya semakin meningkat niat berwirausaha. Semakin memulai usaha dapat mencetuskan ide seseorang untuk berkreasi semakin meningkat pula niat berwirausaha oleh mahasiswa fakultas ekonomi. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengajukan hipotesis awal penelitian sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Perceived Behavioral Control* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada intensi mahasiswa menjadi wirausaha**

## **2.7 Pengaruh *Attitude* pada Intensi Mahasiswa menjadi Wirausaha**

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, salah satunya adalah sikap. Menurut Cruz et al. (2015:903) sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi secara efektif dalam menanggapi risiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis. Sikap seseorang terhadap intensi berwirausaha telah menjadi pengaruh yang akurat bagi kewirausahaan, terutama dalam intensi berwirausaha.

Hasil penelitian Utami (2017:488) menjelaskan hubungan yang kuat antara sikap terhadap perilaku dengan intensi berwirausaha. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cruz et al. (2015:914) yang meneliti pengaruh penerapan Teori Perilaku Terencana dalam niat kewirausahaan membangkitkan siswa fakultas ekonomi Unpaz, Dili, Timor Leste. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi tertarik untuk memanfaatkan peluang usaha baru semakin meningkat pula niat berwirausaha. Semakin berpandangan positif terhadap kegagalan usaha yang dialami semakin meningkat niat berwirausaha. Semakin berani mengambil risiko apapun yang datang semakin meningkat pula niat berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengajukan hipotesis awal penelitian sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: *Attitude* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada intensi mahasiswa menjadi wirausaha**

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Populasi dan Sampel**

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian empiris untuk menguji hipotesis, dan didesain sebagai penelitian cross sectional, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan informasi (data) dari sampel tertentu yang hanya dilakukan satu kali, dan dikumpulkan dari sampel yang berbeda serta pada waktu yang berbeda (Santoso dan Tjiptono, 2010:59). Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa strata satu (S1) yang sudah pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan dilakukan pada mahasiswa di Daerah Kota Semarang pada bulan September hingga November 2021. Pada penelitian ini jumlah mahasiswa yang sudah pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan tidak diketahui dengan pasti jumlah populasinya sehingga untuk menghitung jumlah sampel minimum yang dibutuhkan menggunakan formula *Lemeshow* seperti dikutip pada Thesis Wulandari (2015: 50) untuk populasi yang tidak diketahui.

$$n = \frac{z^2 xP(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95 % = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10 %

Berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan adalah  $96,04 = 100$  orang sehingga pada penelitian ini setidaknya penulis harus mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sejumlah 100 orang.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa. Kuesioner pada penelitian ini diadopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2017:483-484). Pengukuran data pada penelitian ini menggunakan metode Skala *Likert* sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument. Skala pengukuran yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Sangat setuju (SS) diberi bobot 5
- Setuju (S) diberi bobot 4
- Netral (N) diberi bobot 3
- Tidak setuju (TS) diberi bobot 2
- Sangat tidak setuju (STS) diberi bobot 1

Kuesioner dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima kelompok yaitu sebagai berikut: Kelompok pertama adalah kuesioner mengenai data karakteristik demografi responden yang terdiri jenis kelamin, usia, fakultas dan asal perguruan tinggi. Kelompok kedua adalah kuesioner mengenai *Subjective Norms*. Kelompok ketiga adalah kuesioner mengenai *Perceived Behavior Control* yang. Kelompok keempat adalah kuesioner mengenai *Attitude*. Dan kelompok lima adalah kuesioner mengenai Intensi Berwirausaha.

### 3.3 Teknik Analisis

Pengujian instrumen diperlukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian layak digunakan. Teknik yang digunakan dalam pengujian instrumen adalah sebagai berikut :

#### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat untuk menguji apakah tiap-tiap butir benar-benar telah mengungkapkan faktor atau indikator yang ingin diselidiki. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin tepat alat ukur tersebut mengenai sasaran. Pengujian validitas memakai teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut (Umar, 2012:23):

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

x = skor butir dalam faktor

y = jumlah skor semua butir dalam faktor  
 N = jumlah sampel atau responden

Taraf kesalahan ( ) : 0,05 Suatu instrumen dinyatakan valid jika memiliki nilai r-hitung > r-tabel. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.

#### b. Uji Reliabilitas

Tujuan dari pengujian reliabilitas ini adalah untuk menguji apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden benar-benar dapat diandalkan sebagai alat pengukur. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas item digunakan rumus Alpha Cronbach's dengan rumus sebagai berikut (Umar, 2012:30):

$$r_{ii} = \left[ \frac{M}{M-1} \right] \left[ 1 - \frac{V_x}{V_y} \right]$$

Keterangan:

Rn = koefisien reliabilitas

Vx = variansi butir

M = jumlah butir

Vy = variansi total

Taraf kesalahan (  $\alpha$  ) = 0,05 Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Coefficient Alpha Cronbach* > 0,60. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

#### c. Analisis Regresi Linier Berganda

Beberapa regresi dilakukan untuk menentukan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Supriyono, K., et al., 2015). Variabel *subjective norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Attitude* terhadap Intensi Berwirausaha. Dengan demikian, analisis regresi linier berganda menunjukkan pengaruh *Subjective norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Attitude* terhadap Intensi Berwirausaha.

#### d. Uji F

Untuk menguji apakah *Subjective norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Attitude* mampu mempengaruhi intensi mahasiswa berwirausaha digunakan uji F. Pada uji F akan diperoleh informasi mengenai besar kemampuan prediksi *Subjective norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Attitude* terhadap Intensi mahasiswa berwirausaha yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (adj. R Square).

#### e. Uji t

Untuk menguji apakah *Subjective norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Attitude Entrepreneurship Education*, *Self-Efficacy* mampu mempengaruhi intensi mahasiswa berwirausaha digunakan uji t. Pada uji t akan diperoleh informasi mengenai arah pengaruh *Attitude*, *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Entrepreneurship Education*, *Self-Efficacy* terhadap Intensi Mahasiswa Berwirausaha yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (beta).

## 4. HASIL PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Pengujian

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, kuesioner penelitian terlebih dahulu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Pengujian instrumen dilakukan pada seluruh butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian instrumen menggunakan teknik Korelasi Product Moment dan Alpha Cronbach. Berikut ini adalah hasil pengujian instrumen yang telah dilakukan: Uji validitas adalah alat untuk menguji apakah tiap-tiap butir benar-benar telah mengungkapkan faktor atau indikator yang ingin diselidiki. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin tepat alat ukur tersebut mengenai sasaran.

Pengujian validitas memakai teknik korelasi product moment. Suatu instrumen dinyatakan valid jika memiliki nilai r-hitung > r-tabel (Umar, 2012:23). Nilai r-tabel pada derajat bebas  $n - 2$  atau  $30 - 2 =$

28 sebesar 0.361. Kuesioner yang telah teruji validitasnya, selanjutnya diuji tingkat reliabilitasnya. Tujuan dari pengujian reliabilitas ini adalah untuk menguji apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden benar-benar dapat diandalkan sebagai alat pengukur, atau jika diberikan secara berulang akan didapatkan hasil yang konsisten. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas item digunakan rumus Alpha Cronbach's. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki nilai Coefficient Alpha Cronbach > 0,60. (Umar, 2012:30) dimana ringkasan hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas**

variabel	Butir	r-hitung	r-tabel	keterangan
Subjective Norms (X1)	1	0,861	0,361	Valid
	2	0,815	0,361	Valid
	3	0,806	0,361	Valid
Perceived Behavior Control (X2)	1	0,911	0,361	Valid
	2	0,920	0,361	Valid
	3	0,835	0,361	Valid
Attitude (X3)	1	0,917	0,361	Valid
	2	0,894	0,361	Valid
	3	0,854	0,361	valid
Intensi Berwirausaha (Y)	1	0,879	0,361	Valid
	2	0,838	0,361	Valid
	3	0,875	0,361	Valid

Sumber: Pengolahan data primer 2021

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Limit of Cronbach Alpha	Keterangan
Subjective Norms (X1)	0,768	0.6	Reliabel
Perceived Behavior Control (X2)	0,807	0.6	Reliabel
Attitude (X3)	0,778	0.6	Reliabel
Intensi Berwirausaha (Y)	0,935	0.6	Reliabel

Sumber: Pengolahan data primer 2021

#### 4.2 Analisis Pengaruh *Subjective Norms*, *Perceived Behavior*, *Attitude* terhadap Intensi menjadi wirausaha.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Subjective Norms*, *Perceived Behavior*, *Attitude* terhadap Intensi Menjadi Wirausaha. Ketentuan uji signifikansi dalam model analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Menerima Ho: jika probabilitas (p) > 0,05 yang artinya subjective norms, perceived behavior, attitude tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap terhadap intensi mahasiswa menjadi wirausaha. Menerima  $H_a$ : jika probabilitas ( $p$ )  $\leq 0,05$  yang artinya subjective norms, perceived behavior, attitude memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap intensi mahasiswa menjadi wirausaha. Hasil analisis regresi linier berganda dimana ringkasan hasil analisis regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Regresi linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.370	.307		1.206	.231
Subjective Norms (X1)	.277	.113	.255	2.450	.016
Perceived Behavior Control (X2)	.192	.082	.224	2.335	.022
Attitude (X3)	.242	.081	.259	2.981	.004
R Square	0.788				
Adjusted R-Square	0.603				
F-hitung	35.593				
Probabilitas	0.000				

Sumber: Pengolahan data primer 2021

#### 4.3 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu *Subjective Norms* Menurut Wedayanti dan Giantari (2016: 541), *Subjective norm* adalah pandangan yang dianggap penting oleh individu yang menyarankan individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku dan motivasi tertentu disertai dengan kesediaan melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang dianggap penting. Dalam penelitian ini *Subjective Norm* memiliki hasil analisis deskriptif yang tinggi, dan memiliki pengaruh positif juga signifikan terhadap intensi mahasiswa menjadi wirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2017); Giantari (2016) bahwa norma subjektif, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Dimana norma subjektif seperti adanya keyakinan dalam peran keluarga untuk memuali bisnis, adanya dukungan dari orang orang yang dianggap berperan penting dalam diri mahasiswa, dukungan teman teman sekitar dalam mendorong memulai sebuah bisnis menjadi faktor penting yang signifikan untuk menumbuhkan intensi mahasiswa menjadi wirausaha.

Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu *perceived control behavior* kondisi dimana orang percaya bahwa perilaku itu mudah atau sulit untuk dilakukan. Cruz et al. (2015: 899) memiliki hasil analisis deskriptif yang tinggi, dan memiliki pengaruh positif juga signifikan terhadap intensi mahasiswa menjadi wirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2017); Cruz et al. (2015) control akan perilaku, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Dimana keyakinan dalam mengelola bisnis, kebutuhan untuk motivasi diri untuk membaca buku, berdiskusi dengan keluarga dan pengusaha sukses, serta mencari pengalaman dari kemajuan bisnis kecil untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam kemampuan untuk mengelola bisnis. sehingga kepercayaan pada kemampuan untuk mengelola wirausaha itu meningkat. Menentukan pilihan menjadi mejadi wirausaha daripada bekerja untuk orang lain juga menjadi faktor penting yang mendasari mahasiswa memiliki intensi untuk berwirausaha.

Hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu *Attitude* Menurut Cruz et al. (2015: 903), sikap (*attitude*) adalah kecenderungan untuk bereaksi secara efektif dalam menanggapi risiko yang ada di depan dalam



sebuah bisnis. Maka Attitude dapat diukur menggunakan indikator variable seperti peluang bisnis, pandangan positif tentang kegagalan bisnis, dan kepentingan bisnis yang berisiko. Dalam penelitian ini memiliki hasil analisis deskriptif yang tinggi, dan memiliki pengaruh positif juga signifikan terhadap intensi mahasiswa menjadi wirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2017); Cruz et al. (2015) bahwa Sikap, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Dimana sikap seperti tertarik pada peluang bisnis dan pandangan positif tentang kegagalan bisnis menjadi faktor penting untuk menambah wawasan dan melihat bisnis di pasar lokal atau internasional untuk mencari peluang bisnis sesuai dengan intensi mahasiswa. Namun keberanian seperti menghadapi risiko bisnis juga harus tertanam pada attitude mahasiswa.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Subjective norm memiliki pengaruh yang signifikan untuk mempengaruhi intensi mahasiswa berwirausaha. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “*Subjective Norm* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada minat mahasiswa menjadi wirausaha” diterima. Penilaian mahasiswa terhadap variable *Subjective norm* termasuk dalam kategori tinggi.
- *Perceived Behavioral Control* memiliki pengaruh yang signifikan untuk mempengaruhi intensi mahasiswa berwirausaha. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “*Perceived Behavioral Control* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada minat mahasiswa menjadi wirausaha” diterima. Penilaian mahasiswa terhadap variable *Perceived Behavioral Control* termasuk dalam kategori tinggi.
- Attitude memiliki pengaruh yang signifikan dan lebih dominan dari pengaruh variable yang lain untuk mempengaruhi intensi mahasiswa berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan “*Attitude* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada intensi mahasiswa menjadi wirausaha” diterima. Penilaian mahasiswa terhadap variable *Attitude* termasuk dalam kategori tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Rizki Fahmi. (2015). Hubungan Motivasi Wirausaha dengan Kesiapan Wirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Jurnal Fakultas Teknik. Yogyakarta: UNY.
- Danuhadimedjo, Djatmiko. (2001). Wirausaha dan Pembangunan. Bandung: Alfabeta.
- Dariyo, Agoes. (2007). Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ermawati, Noffik, Ety Soesilowati, Eko Prasetyo. 2017. Pengaruh Need for Achivment Dan Locus of Control terhadap Intensi Wirausaha melalui Sikap Siswa Kelas Xii SMK Negeri se Kota Semarang. Journal of Economic Education 6 (1) (2017) 66 – 74.
- Gerungan, W.A. (2004). Psikologi Sosial. Bandung: Refka Aditama.
- Handoko, T., Hani. (2003). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Instruksi Presiden No 4 tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Wirausaha.

- Jerusalem, M.A. (2011). Manajemen Usaha Busana. Yogyakarta. Fakultas Teknik UNY.
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Umar, H. (2011). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Utami, Whidya. (2017) Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior, Entrepreneurship Education and Self-efficacy toward Entrepreneurial Intention University Student in Indonesia. European Research Studies Journal Volume XX, 475-495
- Wedayanti, N. P., dan Giantari, I. (2016). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *EJurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 5 No. 1. pp. 533-560.
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran kewirausahaan dan minat wirausaha lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2), 109-122.
- Widawati, A.S. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Untuk Berwirausaha: Aplikasi Theory Of Planned Behavior. *Sinergi*, Vol. 13 No.1, pp. 92-100.
- Wulandari, Ika (2015) Analisis Pengaruh Bauran Eceran (Retailing Mix) Terhadap Keputusan Pembelian Pada Minimarket Omi King Mart Di Candi Sidoarjo. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 50